

# Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi

Najrul Jimatul Rizki<sup>1</sup>, Siti Qomariyah<sup>2</sup>, Neneng Neneng<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Institut Madani Nusantara, Indonesia

Alamat: Jl. Lio Balandongan Sirnagalih, Jl. Begeg No.74, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43161

Korespondensi penulis: [Zimatulrizky@gmail.com](mailto:Zimatulrizky@gmail.com)\*

**Abstract.** Education is an important part in efforts to save the generation of the Indonesian nation to be better and brighter in the future. Therefore, the government continues to strive to continue to improve the quality of our education, one of which is by conducting school accreditation. Which accreditation aims to maintain the quality or standard of education in every institution, foundation or educational institution. This study aims to determine the role of school accreditation in improving the quality of education at SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Accreditation is an evaluation process that aims to ensure that schools meet the established educational standards. Using a qualitative approach, this study examines the impact of accreditation on various aspects of education at the school, including teaching quality, school management, and community involvement. The results of the study indicate that accreditation plays a significant role in driving continuous improvement at SDIT Adzkia 1 Sukabumi. The accreditation process helps schools identify strengths and weaknesses, improve teacher professionalism, and strengthen management and governance. In addition, accreditation also increases the trust and participation of parents and the community, which contributes to improving the overall quality of education. This study concludes that accreditation not only functions as an evaluation tool, but also as a major driver for achieving higher quality education. Suggestions provided include improving teacher training, strengthening facilities and infrastructure, and increasing parental and community involvement in the education process.

**Keywords:** Accreditation, Quality of education, School

**Abstrak.** Pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya menyelamatkan generasi bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan lebih cemerlang dimasa depan. Maka dari itu, pemerintah terus berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan kita salahsatunya dengan melakukan akreditasi sekolah. Yang mana akreditasi ini mempunyai tujuan untuk mejaga kualitas atau mutu pendidikan disetiap institusi, yayasan atau lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Akreditasi merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji dampak akreditasi terhadap berbagai aspek pendidikan di sekolah tersebut, termasuk kualitas pengajaran, manajemen sekolah, dan keterlibatan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi berperan signifikan dalam mendorong perbaikan berkelanjutan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Proses akreditasi membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat manajemen dan tata kelola. Selain itu, akreditasi juga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi orang tua serta masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendorong utama untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi. Saran yang diberikan mencakup peningkatan pelatihan guru, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.

**Kata kunci:** Akreditasi, Mutu Pendidikan, Sekolah

## 1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun bangsa yang maju dan sejahtera. Menyadari peran krusialnya, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek menginisiasi program akreditasi sekolah sebagai langkah strategis untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Akreditasi bagaikan cermin yang merefleksikan kualitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Lebih dari sekadar penilaian, akreditasi merupakan katalisator transformasi, mendorong sekolah untuk berbenah dan terus berkembang.

Sebelum akreditasi, potret pendidikan di Indonesia terkesan beragam. Standar mutu yang bervariasi melahirkan kesenjangan kualitas pendidikan antar sekolah. Bahkan dalam halaman Republik yang terbit pada Jum'at 15 Desember 2023 mmengabarkan bahwa Skor PISA tahun 2022 dinilai tunjukkan krisis kualitas pendidikan indonesia belum berakhir. Masih dibutuhkan konsistensi perbaikan manajemen pengelolaan pendidikan di tanah air, terutama terkait perbaikan kualitas guru, kenyamanan sekolah, serta intensitas keterlibatan orang tua siswa (Huda, 2023).

Kemudian lahirlah akreditasi sebagai penanda keseriusan pemerintah dalam mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan. Akreditasi bagaikan peta jalan yang menuntun sekolah menuju gerbang mutu. Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan akreditasi, bagaikan kompas yang mengarahkan langkah sekolah .

Proses akreditasi tak ubahnya perjalanan introspeksi. Sekolah dihadapkan pada cerminan diri, didorong untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Hasil akreditasi menjadi rapor yang memacu sekolah untuk berbenah, menyusun strategi, dan berinovasi demi mencapai kualitas terbaik. Akreditasi bukan sekadar pelabelan. Di balik angka dan kategori, terbentang cerita inspiratif tentang sekolah-sekolah yang bertransformasi. Sekolah yang dulunya tertinggal, kini bangkit mnjadi mercusuar pendidikan di daerahnya.

Kisah sukses sekolah-sekolah terakreditasi A menjadi bukti nyata bahwa akreditasi mampu melahirkan pendidikan berkualitas. Semangat juang dan kerja keras para pendidik dan pemangku kepentingan sekolah menjadi kunci utama dalam meraih prestasi tersebut.

Akreditasi bagaikan api yang membakar semangat juang. Ia mengobarkan semangat para pendidik untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya. Ia mendorong sekolah untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pemerintah pun tak tinggal diam. Berbagai kebijakan dan program digulirkan untuk mendukung sekolah dalam mencapai mutu terbaik. Bantuan pendanaan, pelatihan, dan pendampingan diberikan untuk memastikan setiap sekolah mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang .

Akreditasi, bagaikan simfoni yang mempersatukan berbagai elemen pendidikan. Sekolah, pemerintah, dan masyarakat bersatu padu dalam mewujudkan cita-cita bersama: pendidikan berkualitas untuk semua anak bangsa. Di tengah perjalanannya, akreditasi tak luput

dari kritik dan saran konstruktif. Namun, esensinya sebagai alat transformasi mutu pendidikan tak tergoyahkan. Akreditasi terus berevolusi, menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, demi mengantarkan pendidikan Indonesia menuju masa depan gemilang.

Pendidikan di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan nasional. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah melalui program akreditasi sekolah, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 1 Sukabumi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayahnya .

Sebagai sekolah yang berkomitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas, SDIT Adzkia 1 Sukabumi menyadari pentingnya menjalani proses akreditasi sekolah. Proses ini tidak hanya menjadi kewajiban formal, tetapi juga merupakan sarana untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Namun demikian, upaya meningkatkan mutu pendidikan tidaklah mudah dan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Perubahan dalam kurikulum, kebutuhan akan sumber daya yang memadai, tantangan dalam manajemen sekolah, dan partisipasi aktif dari semua stakeholders menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas akreditasi sekolah .

Oleh karena itu, penelitian tentang peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi akreditasi sekolah dalam pembangunan pendidikan di tingkat dasar, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang lebih lanjut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Akreditasi**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya. Akreditasi adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga independen atau otoritas yang berwenang untuk menilai sejauh mana suatu lembaga, program, atau organisasi memenuhi standar atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, akreditasi merupakan proses penilaian terhadap

kualitas sebuah institusi pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi, serta program-program yang diselenggarakan di dalamnya.

Proses akreditasi melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik, manajemen sekolah, dan pencapaian siswa. Tujuan utama dari akreditasi adalah untuk memastikan bahwa institusi pendidikan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Akreditasi juga bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Irawan et al., 2020).

Hasil dari proses akreditasi biasanya digunakan untuk membuat keputusan terkait dengan akreditasi institusi atau program, memberikan rekomendasi untuk perbaikan, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi tersebut (Kurniawan et al., 2024). Akreditasi dapat memiliki berbagai tingkat, mulai dari tingkat lokal hingga tingkat nasional atau internasional, dan sering kali memainkan peran penting dalam proses pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Akreditasi sekolah, sebagaimana terdefiniskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan proses penilaian secara sistematis dan objektif terhadap kualitas suatu satuan pendidikan. Diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) yang diberi kewenangan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), akreditasi bagaikan alat ukur yang menilai kesesuaian penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan standar nasional pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya, akreditasi adalah kegiatan yang mengevaluasi kesesuaian dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan non-formal dengan menggunakan kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Adapun akreditasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

### **1. Prof. Dr. Muhaimin Djunaidi, M.Pd.**

Menurut Prof. Djunaidi (Mantan Kepala Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M)) mengatakan bahwa akreditasi sekolah merupakan proses penilaian yang sistematis dan objektif untuk mengukur kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Akreditasi bukan hanya tentang pemberian label, tetapi bertujuan untuk mendorong sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

### **2. Dr. Irwan Syahrir, M.Si.**

Dr. Syahrir (Dosen Universitas Negeri Padang (UNP) dan juga Pakar Manajemen Pendidikan) memandang akreditasi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana sekolah

telah mencapai standar nasional pendidikan. Hasil akreditasi dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan perencanaan dan meningkatkan kinerjanya.

### **3. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.**

Dr. Suryani (Dosen Universitas Sebelas Maret (UNS) juga Pakar Kurikulum dan Pembelajaran menekankan pentingnya peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Akreditasi mendorong sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif

### **4. Dr. Hamzah B. Uno, M.Si.**

Dosen Universitas Negeri Makassar (UNM) Pakar Penjaminan Mutu Pendidikan ini melihat akreditasi sebagai proses yang mendorong sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas kepada stakeholder. Hasil akreditasi dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang kualitas sekolah sehingga mereka dapat memilih sekolah yang tepat untuk anaknya.

### **5. Dr. Maya Lestari, M.Pd.**

Dr. Lestari (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia) berpendapat bahwa akreditasi berpengaruh positif terhadap motivasi guru dan semangat belajar siswa. Sekolah yang terakreditasi dengan baik akan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar dan membangkitkan semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun tujuan akreditasi adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan
2. Memastikan sekolah memenuhi standar nasional pendidikan
3. Memberikan pengakuan kepada sekolah yang berkualitas
4. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas sekolah

Selanjutnya secara teknis proses akreditasi terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Pengajuan permohonan akreditasi oleh sekolah
2. Verifikasi dan validasi data oleh BAN S/M
3. Pelaksanaan visitasi oleh tim asesor BAN S/M
4. Analisis dan penetapan hasil akreditasi oleh BAN S/M
5. Penetapan dan publikasi hasil akreditasi

Hasil akreditasi dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1. A (Unggul): Merupakan sekolah yang berkualitas tinggi dan memiliki reputasi yang baik
2. B (Baik): Merupakan sekolah yang berkualitas baik dan mampu memenuhi standar nasional pendidikan
3. C (Cukup): Merupakan sekolah yang telah memenuhi sebagian besar standar nasional pendidikan dan harus terus berusaha untuk meningkatkan mutunya

4. D (Tidak Memenuhi Syarat): Merupakan sekolah yang belum memenuhi standar nasional pendidikan dan perlu segera melakukan pembenahan

Akreditasi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan melaksanakan akreditasi secara berkala, sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitasnya sehingga mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi semua siswa.

## **B. Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan mengacu pada seberapa baik suatu sistem pendidikan atau lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Ini tidak hanya mencakup aspek akademis seperti pemahaman materi pelajaran dan pencapaian akademik, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain yang membentuk pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan berkualitas tinggi dapat menghasilkan lulusan dengan bakat atau kompetensi, baik akademis dan profesional, serta cita-cita moral yang tinggi dan keterampilan hidup. Pendidikan yang baik juga harus memiliki tujuan yang ditentukan dengan jelas yang harus dipenuhi setiap tahun atau lainnya, serta manajemen sekolah yang kuat dan jaminan kualitas yang efektif (Rahman et al., 2023).

Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Menurut Hari Sudrajad (2005) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*). Lebih lanjut Sudrajad mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal (Fuad et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Secara umum mutu pendidikan melibatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Ini mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, metode pengajaran yang inovatif, serta kemampuan mereka untuk memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

Selain itu, mutu pendidikan juga mencakup kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Kurikulum yang relevan dan terkini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Aspek lain dari mutu pendidikan melibatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Ini mencakup kondisi fisik bangunan sekolah, ketersediaan perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, serta kecukupan buku dan peralatan pembelajaran (Barlian & Solekah, 2022).

Selain itu, mutu pendidikan juga mencakup keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Terakhir, mutu pendidikan juga tercermin dalam hasil atau pencapaian siswa, baik dalam hal prestasi akademik maupun perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Siswa yang mampu mencapai potensi maksimal mereka dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan mutu pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan kerjasama dan komitmen dari semua pihak. Pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat harus bersatu padu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi semua. Pendidikan berkualitas bagaikan investasi untuk masa depan bangsa. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, kita menanamkan benih-benih untuk menumbuhkan generasi muda yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Generasi muda yang mampu bersaing di kancah global dan membangun bangsa yang maju, sejahtera, dan bermartabat (Noprika et al., 2020).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada objek ilmiah. Menggunakan sumber data primer yakni kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru dan orang tua SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Kemudian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap apa yang diteliti yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan mereduksinya, men-*display* data dan memverifikasinya. Yang selanjutnya di uji keabsahan datanya dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji defendabilitas, uji konfirmabilitas. (Arikunto, 2014)

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Stakeholder Sekolah Dalam Menjalankan Akreditasi Sekolah di SDIT Adzkia**

#### **1. Sukabumi**

Dalam menjalankan proses akreditasi sekolah di SDIT Adzkia 1 Sukabumi, peran stakeholders atau pihak-pihak terkait sangatlah penting. Stakeholders ini meliputi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Berikut adalah uraian tentang peran stakeholders sekolah dalam menjalankan akreditasi:

##### **a. Pemerintah Daerah**

Sebagai regulator utama dalam bidang pendidikan, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kebijakan dan regulasi terkait proses akreditasi sekolah. Mereka juga dapat memberikan bantuan teknis dan sumber daya untuk membantu sekolah mempersiapkan diri menghadapi proses akreditasi.

##### **b. Manajemen Sekolah**

Keterlibatan dan komitmen manajemen sekolah sangat diperlukan dalam menjalankan proses akreditasi. Manajemen sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan yang terkait dengan persiapan dan pelaksanaan akreditasi. Mereka harus memastikan bahwa semua persyaratan akreditasi dipenuhi dan bahwa sistem manajemen sekolah berjalan dengan baik.

##### **c. Guru**

Guru memiliki peran sentral dalam proses akreditasi sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan standar akreditasi. Guru juga dapat memberikan kontribusi dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk melengkapi dokumen akreditasi.

##### **d. Siswa**

###### **1. Orang Tua**

Peran orang tua juga tidak boleh diabaikan dalam proses akreditasi sekolah. Mereka dapat mendukung sekolah dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, memberikan umpan balik tentang program pendidikan, dan membantu memastikan bahwa anak-anak mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

###### **2. Komite Sekolah**

Komite sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengawasi pelaksanaan program-program sekolah, termasuk proses akreditasi. Mereka dapat memberikan



saran dan dukungan kepada manajemen sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan akreditasi, serta membantu memastikan bahwa semua persyaratan akreditasi dipenuhi.

Dengan keterlibatan dan kerjasama dari semua stakeholders tersebut, SDIT Adzkia 1 Sukabumi dapat memastikan bahwa proses akreditasi sekolah berjalan lancar dan efektif, serta menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam mutu pendidikan yang mereka sediakan.

Kemudian tidak bisa dinafikan bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting keberadaannya. Peran kepala sekolah dalam menjalankan akreditasi sekolah di SDIT Adzkia 1 Sukabumi sangat krusial dan multifaset. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa proses akreditasi berjalan dengan lancar dan efektif, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Octaviani et al., 2014).

Pertama-tama, kepala sekolah bertindak sebagai inisiator dan motivator dalam proses akreditasi. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang pentingnya akreditasi dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang standar dan kriteria akreditasi, kepala sekolah dapat memimpin sekolahnya dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut (Wulandari et al., 2019).

Kepala sekolah juga berperan sebagai koordinator yang mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan yang terkait dengan proses akreditasi. Ini melibatkan penyusunan tim akreditasi internal yang terdiri dari guru-guru dan staf lainnya, serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas. Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran mereka dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan bersama (Kadarsih et al., 2020).

Selain itu, kepala sekolah perlu terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data ini mencakup berbagai aspek sekolah seperti kurikulum, prestasi siswa, fasilitas, manajemen sekolah, dan lainnya. Kepala sekolah harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan komprehensif, serta digunakan untuk melakukan evaluasi diri yang objektif. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta merumuskan rencana perbaikan yang tepat.

Dalam proses akreditasi, kepala sekolah juga harus berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung. Kepala sekolah perlu mendorong partisipasi aktif dari semua stakeholders, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Melalui komunikasi yang efektif dan terbuka, kepala sekolah dapat

membangun komitmen bersama untuk mencapai standar akreditasi dan meningkatkan mutu pendidikan (Angga & Iskandar, 2022).

Selanjutnya, kepala sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dan lembaga akreditasi. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua dokumen dan laporan yang diperlukan disiapkan dengan baik dan diserahkan tepat waktu. Selain itu, kepala sekolah juga harus siap untuk menerima tim akreditasi eksternal, menjelaskan kondisi dan prestasi sekolah, serta menunjukkan bukti-bukti yang mendukung pencapaian standar akreditasi.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam menjalankan akreditasi sekolah sangat penting dan melibatkan berbagai aspek kepemimpinan, manajemen, koordinasi, dan evaluasi. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa SDIT Adzkia 1 Sukabumi tidak hanya memenuhi standar akreditasi tetapi juga terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Juga tidak dilupakan peran guru pun sangatlah berarti. Peran guru dalam menjalankan akreditasi sekolah di SDIT Adzkia 1 Sukabumi sangatlah krusial dan multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan dan keberhasilan proses akreditasi.

Guru di SDIT Adzkia 1 Sukabumi berperan dalam memastikan bahwa standar akademik dan pembelajaran yang ditetapkan oleh badan akreditasi terpenuhi dengan baik. Mereka harus mempersiapkan dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diakui dan berstandar tinggi. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang efektif, pemanfaatan teknologi pendidikan yang relevan, serta pemberian tugas dan evaluasi yang mampu mengukur kemampuan dan perkembangan siswa secara akurat.

Selain itu, guru juga terlibat dalam proses penyusunan dan pengembangan dokumen-dokumen penting yang diperlukan untuk akreditasi. Mereka membantu dalam penyusunan portofolio sekolah, termasuk data tentang prestasi akademik siswa, program ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan yang menunjang proses belajar-mengajar. Dokumen-dokumen ini menjadi bukti nyata dari komitmen sekolah dalam mencapai standar pendidikan yang ditetapkan.

## **B. Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Adzkia 1 Sukabumi**

Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi sangat penting dan multifaset. Akreditasi bukan hanya sekadar formalitas, melainkan sebuah proses yang menyeluruh untuk menilai dan meningkatkan berbagai aspek

pendidikan di sekolah tersebut (Nurjariah et al., 2023). Berikut adalah beberapa cara di mana akreditasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDIT Adzkie 1 Sukabumi:

Pertama, akreditasi memberikan kerangka kerja standar yang harus dipenuhi oleh sekolah. Standar ini mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, kualitas pengajaran, manajemen sekolah, sarana dan prasarana, serta layanan kepada siswa. Dengan adanya standar ini, SDIT Adzkie 1 Sukabumi memiliki panduan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Standar-standar ini juga mendorong sekolah untuk menjaga konsistensi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Saad, 2020).

Kedua, proses akreditasi melibatkan evaluasi diri yang mendalam. SDIT Adzkie 1 Sukabumi harus melakukan penilaian menyeluruh terhadap kekuatan dan kelemahan mereka. Melalui proses ini, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan. Evaluasi diri ini membantu sekolah untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan menemukan solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Selain itu, akreditasi juga mendorong peningkatan profesionalisme guru. Dalam upaya memenuhi standar akreditasi, guru di SDIT Adzkie 1 Sukabumi harus terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru yang berkualitas dan terampil adalah kunci untuk memberikan pendidikan yang efektif dan inspiratif bagi siswa. Proses ini memastikan bahwa pengajaran di kelas selalu *up-to-date* dengan metode dan praktik terbaik dalam pendidikan (Adha et al., 2019).

Akreditasi juga memperkuat manajemen dan tata kelola sekolah. SDIT Adzkie 1 Sukabumi harus menunjukkan bahwa mereka memiliki sistem manajemen yang baik, mulai dari administrasi hingga pengelolaan sumber daya. Manajemen yang efisien dan transparan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Lebih lanjut, akreditasi meningkatkan kepercayaan dan partisipasi orang tua serta masyarakat. Ketika SDIT Adzkie 1 Sukabumi mendapatkan akreditasi dengan nilai yang baik, ini menjadi bukti bahwa sekolah tersebut memenuhi standar kualitas yang tinggi. Kepercayaan ini mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya memberikan dukungan tambahan bagi sekolah dalam mencapai tujuannya.

Terakhir, akreditasi membuka peluang bagi sekolah untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan dari pemerintah dan lembaga lain. Dengan status akreditasi yang baik, SDIT Adzkie 1 Sukabumi dapat mengakses berbagai program dan dana yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan (Lestari et al., 2023).

Secara keseluruhan, akreditasi sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Melalui evaluasi yang sistematis, peningkatan standar, pengembangan profesional guru, manajemen yang baik, dan keterlibatan komunitas, akreditasi memastikan bahwa sekolah terus berkembang dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswanya.

### **C. Faktor – Faktor Yan Mempengaruhi Mutu Pendidikan Di SDIT Adzkia 1 Sukabumi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan sangat beragam dan kompleks. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi mutu pendidikan:

#### **1. Kualitas Guru**

Kompetensi, pengalaman, motivasi, dan kemampuan mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Guru yang berkualitas dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan mampu memotivasi serta menginspirasi siswa.

#### **2. Kurikulum**

Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan zaman sangat penting dalam menjamin relevansi dan kualitas pendidikan. Kurikulum yang baik harus mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

#### **3. Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas olahraga dapat mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

#### **4. Ketersediaan Sumber Daya**

Ketersediaan buku teks, materi pembelajaran, teknologi, serta dukungan keuangan yang memadai sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketersediaan sumber daya ini dapat memengaruhi kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman pendidikan yang berkualitas.

#### **5. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat**

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkuat pembelajaran siswa.

## **6. Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Faktor-faktor sosial dan ekonomi seperti tingkat kemiskinan, kesenjangan sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan juga dapat memengaruhi mutu pendidikan. Siswa yang hidup dalam kondisi sosial-ekonomi yang stabil cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas.

## **7. Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, termasuk alokasi anggaran, standar akademik, dan program-program pendidikan, juga dapat memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Faktor-faktor ini saling terkait dan kompleks, dan perbaikan mutu pendidikan sering kali memerlukan pendekatan yang holistik yang memperhatikan berbagai aspek tersebut.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Akreditasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Melalui proses akreditasi, sekolah dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, kualitas pengajaran, manajemen, sarana prasarana, dan keterlibatan komunitas. Proses ini mendorong sekolah untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan standar pendidikan yang diterapkan.

Selain itu, akreditasi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan profesionalisme guru, yang merupakan faktor kunci dalam penyampaian pendidikan berkualitas. Dengan guru yang lebih terlatih dan berkompeten, kualitas pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan secara signifikan. Manajemen sekolah yang lebih baik dan transparan, didukung oleh standar akreditasi, juga memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk kepentingan siswa.

Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, yang didorong oleh kepercayaan pada status akreditasi sekolah, juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pendidikan. Dengan keterlibatan mereka, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan holistik.

Secara keseluruhan, akreditasi sekolah tidak hanya menjamin bahwa SDIT Adzkia 1 Sukabumi memenuhi standar pendidikan yang tinggi, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan yang memastikan bahwa sekolah dapat memberikan pendidikan terbaik bagi para

siswanya. Akreditasi menjadi landasan bagi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan komprehensif, membantu sekolah mencapai tujuan-tujuan pendidikan jangka panjangnya.

## **B. Saran**

Untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi melalui akreditasi, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, penting bagi sekolah untuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang selalu diperbarui, para guru dapat menerapkan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Selanjutnya, sekolah harus mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif dalam melibatkan orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dengan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Program-program seperti workshop, pertemuan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak.

Selain itu, penting bagi manajemen sekolah untuk terus mengevaluasi dan memperbarui sarana dan prasarana yang tersedia. Fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang modern, dan ruang kelas yang nyaman, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk memastikan siswa mendapatkan akses ke sumber belajar yang lebih luas.

Sekolah juga perlu memperkuat sistem evaluasi internal. Melalui evaluasi berkala yang komprehensif, SDIT Adzkia 1 Sukabumi dapat terus mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan merancang strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada. Melibatkan seluruh stakeholders dalam proses evaluasi ini juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Tidak kalah pentingnya adalah membangun jaringan dengan sekolah-sekolah lain dan lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman dengan institusi lain dapat memberikan wawasan baru dan praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Akhirnya, sekolah harus tetap fokus pada misi dan visinya dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Dengan menjaga komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan, SDIT Adzkia 1 Sukabumi dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi standar akreditasi, tetapi juga melampaui harapan dalam menyediakan pendidikan terbaik bagi siswa mereka.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran akreditasi dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270–278.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2918>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian (Cet 15 201)*. PT Rineka Cipta.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and ...* <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Fuad, M., Hidayat, R., Fadhli, M., & ... (2020). Manajemen mutu pendidikan: Perspektif Al-Quran dan tafsir. *...: Journal of Science ...* <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/14>
- Huda, M. A. (2023). Skor PISA 2022 dinilai tunjukkan krisis kualitas pendidikan Indonesia belum berakhir. *Republik*. <https://news.republika.co.id/berita/s5oswk487/skor-pisa-2022-dinilai-tunjukkan-krisis-kualitas-pendidikan-indonesia-belum-berakhir>
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas ...* <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/33905>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & ... (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* <http://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/138>
- Kurniawan, J., Rahman, R., Qomariyah, S., & ... (2024). Peran akreditasi dalam peningkatan mutu sekolah di MI Cimahi Pentas. *Jurnal Budi Pekerti ...* <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/159>
- Lestari, Y. D., Jumiyanah, S., Putri, S. A., & ... (2023). Analisis peran akreditasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karangtumaritis. *Didaktik: Jurnal ...* <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1013>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *... Islam Dan Manajemen Pendidikan ...* <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>
- Nurjariah, F., Raharja, A. D., & ... (2023). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di MI Cibatu Kec. Cisaat Kab. Sukabumi. *INDOPEDIA (Jurnal ...)*. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/63>
- Octaviani, P. A., Wilandari, Y., & Ispriyanti, D. (2014). Penerapan metode klasifikasi support vector machine (SVM) pada data akreditasi sekolah dasar (SD) di Kabupaten Magelang. *Jurnal Gaussian*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/view/8092>

- Rahman, N., Suharyati, H., & ... (2023). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan. ... Pendidikan Anak Usia Dini. <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/174>
- Saad, S. R. (2020). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan ....* <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1570>
- Wulandari, F., Febriansyah, D., & ... (2019). Kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan akreditasi sekolah. *Prosiding ....* <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2539>